

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

a. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan merupakan cabang dari BMT NU. BMT NU lahir dari sebuah keprihatinan kondisi masyarakat Sumenep khususnya masyarakat Kecamatan Gapura mengenai semakin merajalelanya praktik rentenir dengan bunga hingga 50% perbulan yang dapat membuat usaha mereka tidak berkembang. Kesejahteraan dan taraf hidup mereka tidak ada peningkatan, padahal masyarakat Gapura memiliki etos kerja yang baik dan pekerja keras.

Kondisi inilah yang membuat Nahdatul Ulama prihatin, sehingga pada tahun 2003 pengurus MWC NU Gapura bersama lembaga perekonomian yang pada saat itu diketuai oleh Masyudi melakukan aksi nyata untuk merencanakan program penguatan ekonomi masyarakat. Serangkaian upaya telah dilakukan yang diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003). Berbincang bersama alumni pelatih guna merumuskan model penguatan ekonomi kerakyatan (13 Juli 2003), temu usaha (21 November 2003), lokakarya tanaman alternatif selain tembakau (13 Mei 2004) dan lokakarya perencanaan pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Dari kegiatan lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya akses permodalan, lemahnya pemasaran, dan lemahnya penguasaan teknologi. Sehingga yang perlu dilakukan

pertama kali adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro. Sehingga muncullah gagasan untuk mendirikan *Baitul Maal Tamwil* (BMT). Meskipun pada mulanya peserta lokakarya dan MWC NU Gapura keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian tersebut dikarenakan trauma masa lalu yang seringkali dibentuk lembaga keuangan, ujung-ujungnya uang mereka disalahgunakan. Akan tetapi, pada akhirnya tanggal 01 Juli 2004 mereka sepakat untuk mendirikan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya.

Diawal berdirinya BMT NU, salah satu tantangan terberat bagi pengurus adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri BMT NU. Karena dari 36 orang hanya 22 orang yang bersedia membayar simpanan anggota dan hanya terkumpul modal awal sebesar Rp 400.000. Hal ini mengharuskan pengurus BMT NU bekerja keras untuk meyakinkan mereka bahwasannya BMT NU yang dilahirkan benar-benar dapat bermanfaat bagi masyarakat, serta simpanan mereka akan aman dan menentramkan karena dikelola secara profesional dan bebas dari praktik riba.¹

Kerja keras yang dilakukan oleh pengurus tersebut kini telah membuahkan hasil sehingga semakin lama KSPPS BMT NU Jawa Timur semakin berkembang dan telah mampu melahirkan kantor cabang di berbagai daerah. Adapun salah satu cabang dari BMT yaitu KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan, yang terletak di desa Ponteh Kecamatan Galis. BMT NU ini didirikan pada tanggal 31 Mei 2005 dan mulai beroperasi pada tanggal 02 Juni 2015 dengan jumlah pertama sebanyak 9 orang penabung, sedangkan untuk jumlah anggota pengelola

¹ BMT NU Jawa Timur, “*Sejarah Berdirinya BMT NU Jawa Timur,*” diakses dari <https://bmtnujatim.com/>, pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 14.34 WIB.

awalnya 5 orang dan sekarang bertambah menjadi 7 orang pengelola BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan.²

b. Visi dan Misi KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai visi dan misi dari KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis, yaitu:

1) Visi

Visi dari KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yaitu terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga unggul dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

2) Misi

Selain visi, KSPPS BMT NU Jawa Timur juga memiliki beberapa misi antara lain:

- a) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.
- b) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
- c) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.

² Imam Maulidi, Kepala Cabang KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2021)

- d) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.
- e) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqah dan waqaf.
- f) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- g) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- h) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- i) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

c. Budaya Kerja

Budaya kerja yang dimiliki oleh KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis, yaitu:

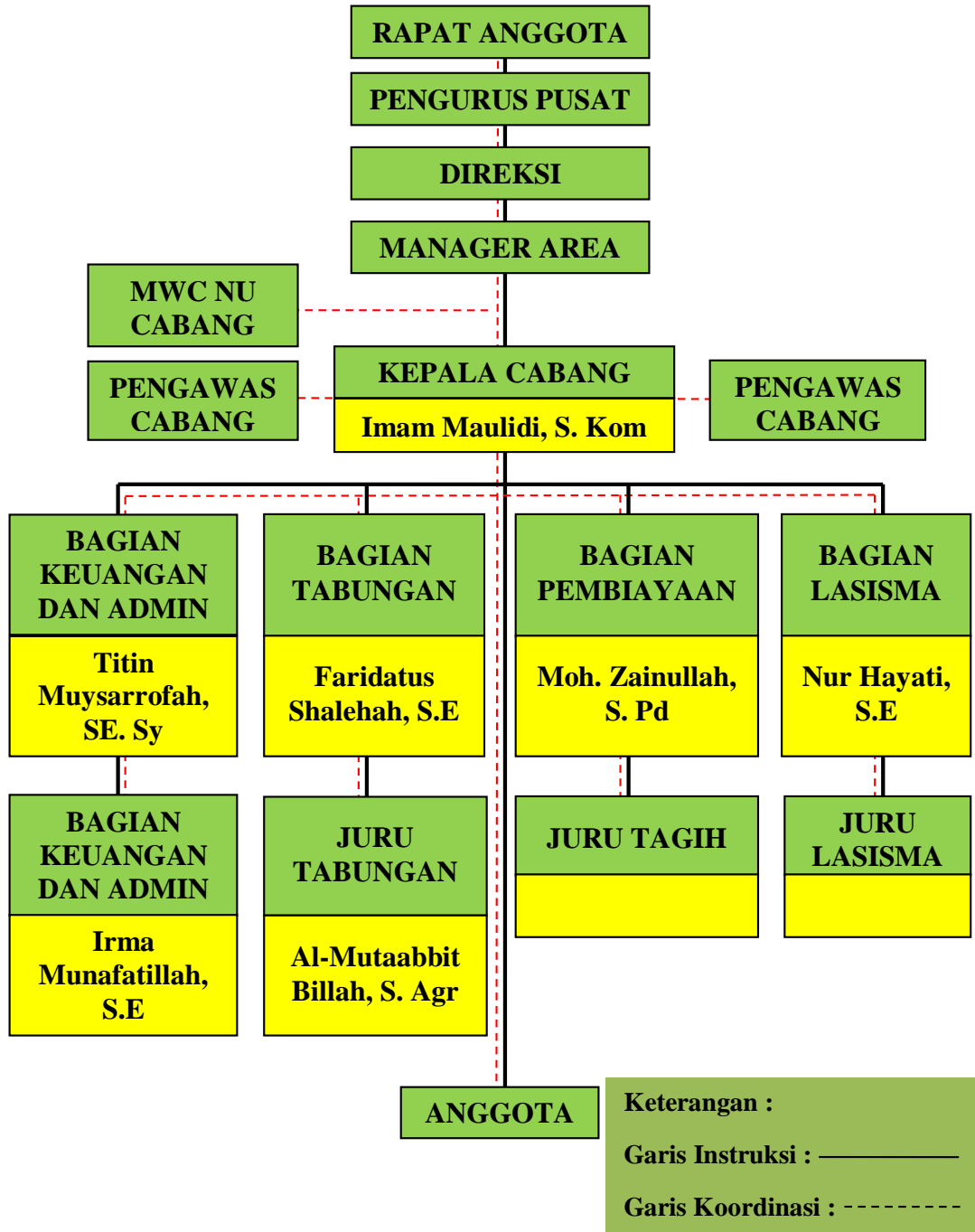
- 1) *Shiddiq* (menjaga martabat dan integritas)
- 2) *Amanah* (terpercaya dengan penuh tanggung jawab)
- 3) *Fathonah* (profesional dan ikhlas dalam mengabdikan)
- 4) *Tabligh* (bekerja penuh keterbukaan dan kejujuran)
- 5) *Istiqamah* (giat dan konsisten menuju kesuksesan)

d. Prinsip Kerja

- 1) Jujur (mengedepankan kejujuran dan kebenaran dalam berfikir, bersikap, mengabdikan dan melayani).
- 2) Giat (mengedepankan tugas dan tanggung jawab di atas kepentingan pribadi serta mengabdikan tanpa batas).

3) Ikhlas (mengedepankan nilai-nilai ibadah dan melayani umat dengan ikhlas).

e. Struktur Pengelola KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis



Gambar 4.1
Struktur Pengelola KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner atau angket langsung kepada nasabah yang menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 90 kuisisioner kepada nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan menemui responden ke rumahnya, hal ini diharapkan supaya lebih efektif untuk meningkatkan tingkat pengembalian responden dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan) yaitu sampel yang diambil berdasarkan tujuan tertentu dengan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek populasi dalam penelitian ini.

Berikut ini rincian pengumpulan data penelitian dengan kuisisioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebarkan	90
Kuisisioner yang tidak kembali	0
Kuisisioner yang kembali	90
Kuisisioner yang digugurkan	0
Kuisisioner yang digunakan	90
Tingkat pengembalian	100%

Tingkat pengembalian yang digunakan	100%
-------------------------------------	------

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, responden memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut terdiri dari sebagai berikut:

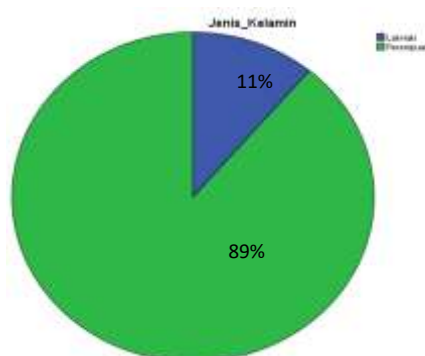
1) Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	10	11.1	11.1	11.1
	Perempuan	80	88.9	88.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Ouput SPSS versi 24, data primer diolah (2021)



Gambar 4.2
Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui informasi mengenai jenis kelamin dari responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 11% dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 88%. Dengan demikian, nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh nasabah berjenis kelamin perempuan.

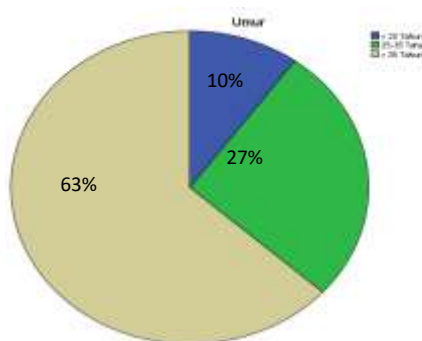
2) Umur Responden

Umur responden nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	9	10.0	10.0	10.0
	25-35 Tahun	24	26.7	26.7	36.7
	> 35 Tahun	57	63.3	63.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Ouput SPSS versi 24, data primer diolah (2021)



Gambar 4.3
Umur Responden

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui informasi mengenai umur dari responden. Responden yang usianya < 25 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 10%, responden yang usianya 25-35 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase sebesar 27% dan responden yang usianya > 35 tahun berjumlah 57 orang dengan persentase 63%. Dengan demikian, nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh nasabah yang berusia > 35 Tahun.

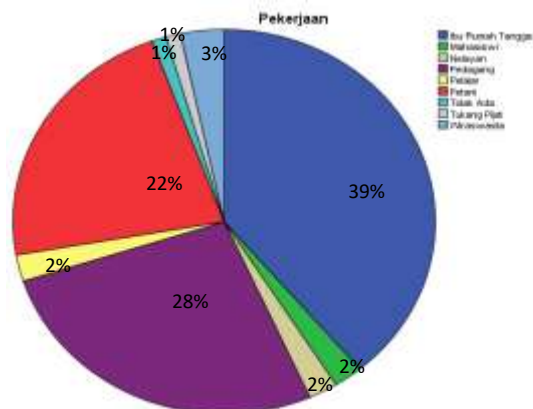
3) Pekerjaan Responden

Pekerjaan nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	35	38.9	38.9	38.9
	Mahasiswa	2	2.2	2.2	41.1
	Nelayan	2	2.2	2.2	43.3
	Pedagang	24	26.7	26.7	70.0
	Pelajar	2	2.2	2.2	72.2
	Petani	20	22.2	22.2	94.4
	Tidak Ada	1	1.1	1.1	95.6
	Tukang Pijat	1	1.1	1.1	96.7
	Wiraswasta	3	3.3	3.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 24, data primer diolah (2021)



Gambar 4.4
Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui informasi mengenai pekerjaan dari responden. Responden yang pekerjaannya ibu rumah tangga berjumlah 35 orang dengan persentase sebesar 39%, responden yang pekerjaannya mahasiswi berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 2%, responden yang pekerjaannya nelayan berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 2%, responden yang pekerjaannya pedagang berjumlah 24 orang dengan persentase sebesar 27%, responden yang pekerjaannya pelajar berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 2%, responden yang pekerjaannya petani berjumlah 20 orang dengan persentase sebesar 22%, responden yang tidak bekerja berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, responden yang pekerjaannya tukang pijet berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 1%, dan responden yang pekerjaannya wiraswasta berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 3%. Dengan demikian, nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh nasabah yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

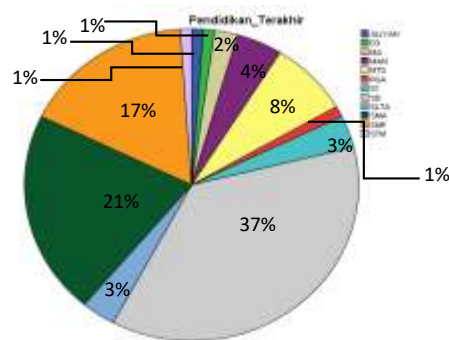
4) Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ALIYAH	1	1.1	1.1	1.1
	D3	1	1.1	1.1	2.2
	MA	2	2.2	2.2	4.4
	MAN	4	4.4	4.4	8.9
	MTS	7	7.8	7.8	16.7
	PGA	1	1.1	1.1	17.8
	S1	3	3.3	3.3	21.1
	SD	33	36.7	36.7	57.8
	SLTA	3	3.3	3.3	61.1
	SMA	19	21.1	21.1	82.2
	SMP	15	16.7	16.7	98.9
	STM	1	1.1	1.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 24, data primer diolah (2021)



Gambar 4.5
Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui informasi mengenai pendidikan terakhir dari responden. Responden yang pendidikan terakhirnya Aliyah berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 1%, responden yang pendidikan terakhirnya D3 berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 1%, responden yang pendidikan terakhirnya MA berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 2%, responden yang pendidikan terakhirnya MAN berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 4%, responden yang pendidikan terakhirnya MTS berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 8%, responden yang pendidikan terakhirnya PGA berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 1%, responden yang pendidikan terakhirnya S1 berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 3%, responden yang pendidikan terakhirnya SD berjumlah 33 orang dengan persentase sebesar 37%, responden yang pendidikan terakhirnya SLTA berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 3%, responden yang pendidikan terakhirnya SMA berjumlah 19 orang dengan persentase sebesar 21%, responden yang pendidikan terakhirnya SMP berjumlah 15 orang dengan persentase 17%, dan responden yang pendidikan terakhirnya STM berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 1%. Dengan demikian, nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh nasabah yang pendidikan terakhirnya adalah SD.

c. Skala Pengukuran Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dimana kuesioner tersebut diberikan kepada nasabah yang menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis sebagai tanggapan dalam penelitian ini. Variabel independen terdiri dari kualitas pelayanan (X_1) dengan jumlah

pernyataan sebanyak 10 butir dan persepsi bagi hasil (X_2) dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir. Sedangkan variabel dependen yaitu keputusan menabung (Y) dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 21 butir.

Untuk menjawab rumusan masalah, maka dilakukan kriteria penilaian sebagai berikut ini:

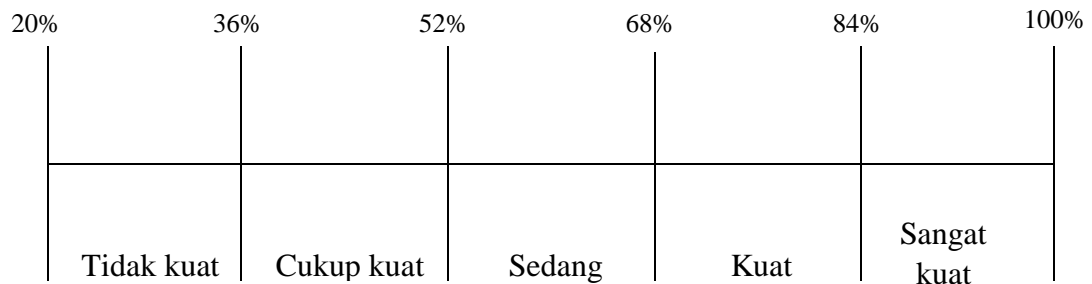
- 1) Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari responden.
- 2) Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikali 100%.
- 3) Jumlah responden adalah 90 nasabah, dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, sedangkan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar = $90 \times 5 = 450$ dan jumlah kumulatif terkecil = $90 \times 1 = 90$. Adapun nilai persentase terkecil adalah $(90 : 450) \times 100\% = 20\%$. Nilai rentang = $100\% - 20\% = 80\%$, jika dibagi 5 ($80\% : 5$) skala pengukuran maka didapat nilai interval persentase sebesar 16%. Maka kategori interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Kategori Interpretasi Skor

Hasil Perhitungan	Kategori
20% - 36%	Tidak Kuat
37% - 52%	Cukup Kuat
53% - 68%	Sedang
69% - 84%	Kuat
85% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Dari interpretasi skor di atas dapat digambarkan persentase garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.6
Persentase Dalam Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Dimana Tabel 4.7 menjelaskan tentang seberapa besar tingkat kekuatan variabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perolehan Persentase Variabel

No	Variabel	Persentase	Kategori
1.	Kualitas Pelayanan	89%	Sangat Kuat
2.	Persepsi Bagi Hasil	88%	Sangat Kuat
3.	Keputusan Menabung	82%	Kuat

Perhitungan variabel Tabel 4.7 dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1) Variabel Kualitas Pelayanan (X_1)

Tanggapan dari responden terkait variabel kualitas pelayanan (X_1) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden tentang Variabel Kualitas Pelayanan

Item No	SS		S		R		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	25	28%	64	71%	1	1%	-	-	-	-	90
2.	38	42%	52	58%	-	-	-	-	-	-	90
3.	19	21%	70	78%	1	1%	-	-	-	-	90
4.	39	43%	51	57%	-	-	-	-	-	-	90
5.	39	43%	51	57%	-	-	-	-	-	-	90
6.	53	59%	37	41%	-	-	-	-	-	-	90
7.	67	74%	23	26%	-	-	-	-	-	-	90
8.	68	76%	22	24%	-	-	-	-	-	-	90
9.	33	37%	57	63%	-	-	-	-	-	-	90
10.	40	44%	50	56%	-	-	-	-	-	-	90
Jumlah	421		477		2		-		-		900

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

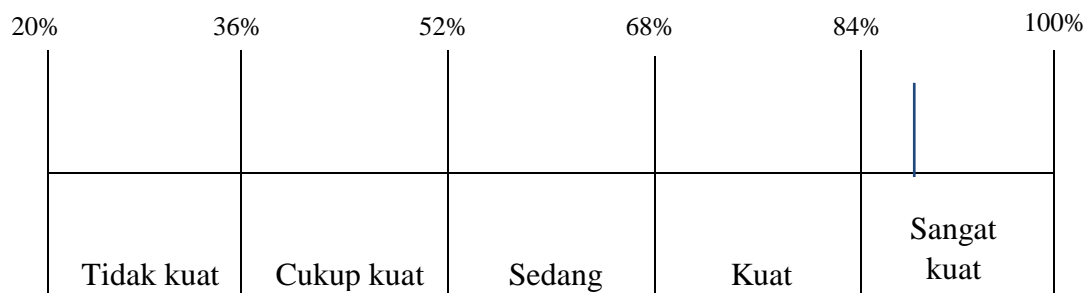
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan kualitas pelayanan (X_1) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 421 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 10 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 477 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 10 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab ragu-ragu sebanyak 2 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 10 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum R \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 10)} \\
 &= \frac{\{(421 \times 5) + (477 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(90 \times 5 \times 10)} \\
 &= \frac{\{2105 + 1908 + 6 + 0 + 0\}}{4500}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4019}{4500} \\
 &= 0,89 \times 100\% \\
 &= 89\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi = $90 \times 5 \times 10$). Skor tiap butir ada = 5, jumlah butir pernyataan = 10, jumlah responden = 90 dan jumlah skor pengumpulan data = 4019, berarti kualitas pelayanan (X_1) berdasarkan keputusan menabung nasabah yang menabung dengan produk Tabah di KSPSS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yaitu $4019 : 4500 = 0,89$ atau 89%.

Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar 4.7

Persentase Dalam Garis Kontinum Kualitas Pelayanan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat garis kontinumnya 89% yaitu berada diantara garis 84% - 100% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan sangat kuat.

2) Variabel Persepsi Bagi Hasil (X_2)

Tanggapan dari responden terkait variabel persepsi bagi hasil (X_2) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden tentang Variabel Persepsi Bagi Hasil

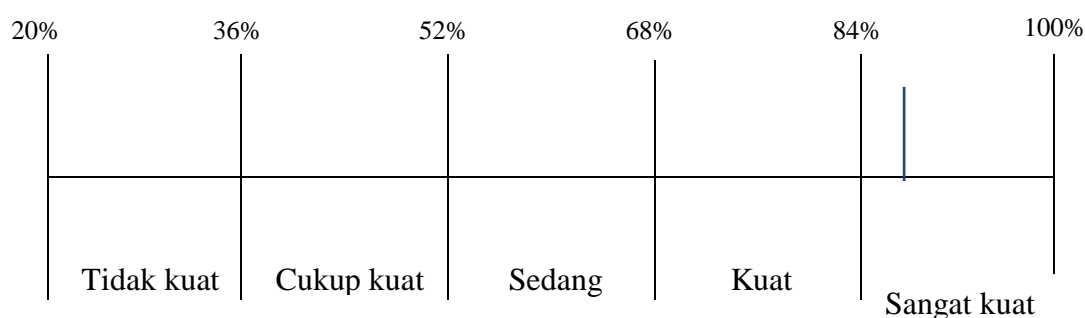
Item	SS		S		R		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	47	52%	43	48%	-	-	-	-	-	-	90
2.	38	42%	52	58%	-	-	-	-	-	-	90
3.	55	61%	35	39%	-	-	-	-	-	-	90
4.	48	53%	42	47%	-	-	-	-	-	-	90
5.	14	16%	55	61%	21	23%	-	-	-	-	90
6.	44	49%	42	47%	4	4%	-	-	-	-	90
Jumlah	246		269		25		-		-		540

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan persepsi bagi hasil (X_2) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 246 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 269 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab ragu-ragu sebanyak 25 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum R \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{(246 \times 5) + (269 \times 4) + (25 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(90 \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{1230 + 1076 + 75 + 0 + 0\}}{2700} \\
 &= \frac{2381}{2700} \\
 &= 0,88 \times 100\% \\
 &= 88\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi = $90 \times 5 \times 6$). Skor tiap butir ada = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 90 dan jumlah skor pengumpulan data = 2381, berarti persepsi bagi hasil (X_2) berdasarkan keputusan menabung nasabah yang menabung dengan produk Tabah di KSPSS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yaitu $2381 : 2700 = 0,88$ atau 88%. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar 4.8

Persentase Dalam Garis Kontinum Persepsi Bagi Hasil

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat garis kontinumnya 88% yaitu berada diantara garis 84% - 100% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan sangat kuat.

3) Variabel Keputusan Menabung (Y)

Tanggapan dari responden terkait variabel keputusan menabung (Y) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.10

Tanggapan Responden tentang Variabel Keputusan Menabung

Item No	SS		S		R		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	8	9%	49	54%	33	37%	-	-	-	-	90
2.	7	8%	32	35%	51	57%	-	-	-	-	90

3.	53	59%	37	41%	-	-	-	-	-	-	90
4.	36	40%	53	59%	1	1%	-	-	-	-	90
5.	41	46%	49	54%	-	-	-	-	-	-	90
Jumlah	145		220		85		-		-		

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

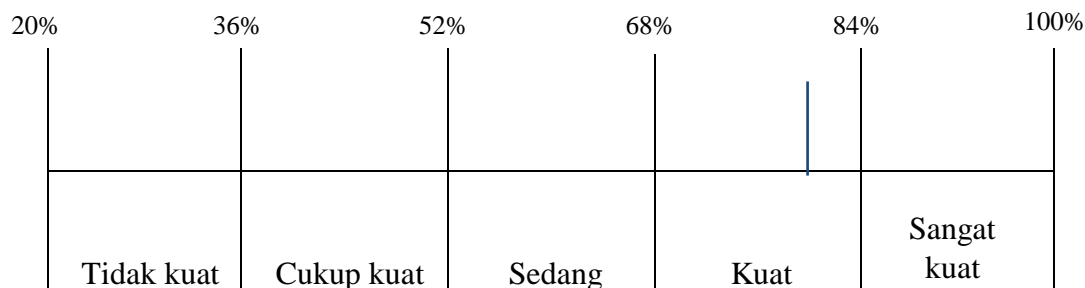
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan keputusan menabung (Y) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 145 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 5 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 220 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 5 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab ragu-ragu sebanyak 85 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 5 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum R \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 5)} \\
 &= \frac{\{(145 \times 5) + (220 \times 4) + (85 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(90 \times 5 \times 5)} \\
 &= \frac{\{725 + 880 + 255 + 0 + 0\}}{2250} \\
 &= \frac{1860}{2250} \\
 &= 0,82 \times 100\% \\
 &= 82\% \text{ (Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi = 90 x 5 x 5). Skor tiap butir ada = 5, jumlah butir pernyataan = 5, jumlah responden = 90 dan jumlah skor pengumpulan data = 1860, berarti keputusan menabung (Y) berdasarkan keputusan menabung nasabah yang menabung dengan produk Tabah

di KSPSS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yaitu $1860 : 2250 = 0,82$ atau 82%.

Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar 4.9

Persentase Dalam Garis Kontinum Keputusan Menabung

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat garis kontinumnya 82% yaitu berada diantara garis 68% - 84% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan kuat.

3. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 24. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Untuk mencari r_{tabel} yaitu dengan cara *degree of freedom* ($df = n - 2$), dimana n merupakan jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif, maka item tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini, besarnya $df = 90-2$ atau $df = 88$ dan $alpha (\alpha) = 5\%$ atau $0,05$ sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2072$. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X_1)	X1.1	0,641	0,2072	Valid
	X1.2	0,882	0,2072	Valid
	X1.3	0,618	0,2072	Valid
	X1.4	0,711	0,2072	Valid
	X1.5	0,881	0,2072	Valid
	X1.6	0,637	0,2072	Valid
	X1.7	0,596	0,2072	Valid
	X1.8	0,412	0,2072	Valid
	X1.9	0,469	0,2072	Valid
	X1.10	0,811	0,2072	Valid
Persepsi Bagi Hasil (X_2)	X2.1	0,553	0,2072	Valid
	X2.2	0,502	0,2072	Valid
	X2.3	0,710	0,2072	Valid
	X2.4	0,776	0,2072	Valid
	X2.5	0,553	0,2072	Valid
	X2.6	0,615	0,2072	Valid
Keputusan Menabung (Y)	Y.1	0,780	0,2072	Valid
	Y.2	0,611	0,2072	Valid
	Y.3	0,602	0,2072	Valid
	Y.4	0,556	0,2072	Valid
	Y.5	0,607	0,2072	Valid

Sumber: Output SPSS versi 24, Data primer diolah tahun 2021

Keterangan: $r_{hitung} > 0,2072$, maka dikatakan valid

$r_{hitung} < 0,2072$, maka dikatakan tidak valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan dari variabel yaitu variabel kualitas pelayanan (X_1), persepsi bagi hasil (X_2) dan keputusan menabung (Y) dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut *reliable*, begitupun juga sebaliknya. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X_1)	0,864	<i>Reliable</i>
Persepsi Bagi Hasil (X_2)	0,667	<i>Reliable</i>
Keputusan Menabung (Y)	0,625	<i>Reliable</i>

Sumber: Output SPSS versi 24, Data primer diolah tahun 2021

Keterangan: *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dikatakan *reliable*

Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak *reliable*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka semua indikator dari variabel kualitas pelayanan, persepsi bagi hasil dan keputusan menabung pada tabel di atas dikatakan *reliable*, karena nilai dari *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Oleh karena itu, indikator yang digunakan oleh variabel kualitas pelayanan, persepsi bagi hasil dan keputusan menabung dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan persepsi bagi hasil terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis, sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas pelayanan dan persepsi bagi hasil terhadap keputusan menabung. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24 yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16154032
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.043
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil analisis data untuk uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 24. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinearitas:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.788	2.049		-.384	.702		
	Total_X1	.317	.043	.573	7.431	.000	.840	1.191
	Total_X2	.276	.069	.308	3.989	.000	.840	1.191

a. Dependent Variable: Total_Y

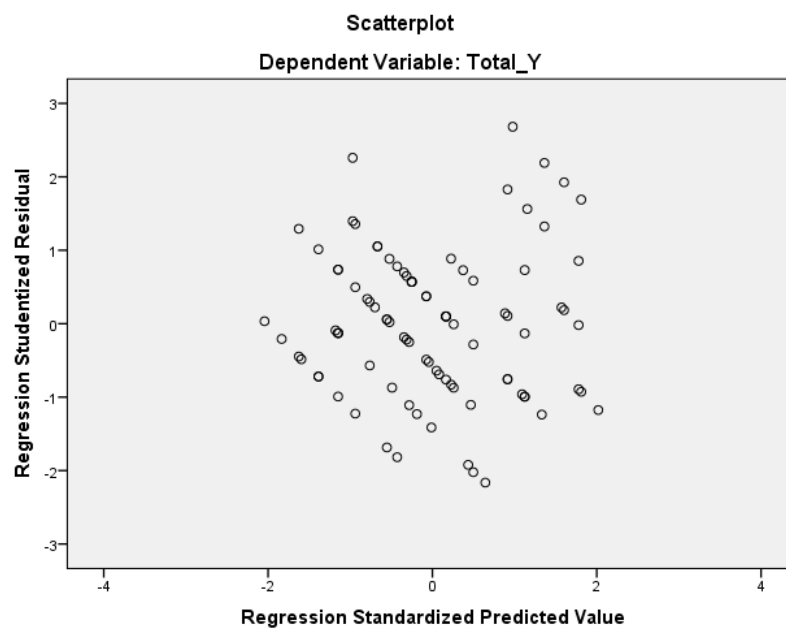
Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel X_1 dan X_2 dalam model persamaan regresi. Hal

ini karena masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF ($X_1 = 1,191$ dan $X_2 = 1,191$) kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu telah diprediksi dan sumbu X yaitu residual. Hasil pengolahan data untuk uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 24 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Gambar 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil dari analisis dari grafik *scatterplot* pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di

bawah dengan angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hasil pengolahan data uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.555	1.175	1.838

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai d_w/d_{hitung} sebesar 1,838. Sedangkan nilai untuk d_L dan d_U dapat diketahui dengan cara berikut ini:

Diketahui: $Alpha (\alpha) = 5\%$ atau 0,05

$$n \text{ (sampel)} = 90$$

$$k \text{ (jumlah variabel independen)} = 2$$

ditanya: d_L dan $d_U = \dots\dots\dots?$

jawab: Nilai dari d_L dan d_U dapat dilihat melalui tabel *Durbin Watson*, dengan ketentuan yang telah disebutkan di atas. Sehingga diperoleh nilai $d_L = 1,612$ dan $d_U = 1,703$.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui secara keseluruhan bahwa nilai d_w sebesar 1,838. Sehingga nilai d_w berada di antara nilai d_U dan $4-d_U$ yaitu $d_U < d_w < 4-d_U = 1,703 < 1,838 < 4-1,703 = 1,703 < 1,838 < 2,297$, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi positif maupun autokolerasi negatif pada data yang diuji.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen (kualitas pelayanan dan persepsi bagi hasil) atau lebih terhadap variabel dependen (keputusan menabung). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Hasil analisis menggunakan SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 24, diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 4.16
Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.788	2.049		-.384	.702
	Total_X1	.317	.043	.573	7.431	.000
	Total_X2	.276	.069	.308	3.989	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh koefisien variabel independen yaitu kualitas pelayanan (X_1) = 0,317 dan persepsi

bagi hasil (X_2) = 0,276 serta konstanta sebesar -0,788. Jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \\ &= -0,788 + 0,317X_1 + 0,276X_2 + \varepsilon \end{aligned}$$

Model dari persamaan linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,788 menyatakan bahwa jika variabel X (independen) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis sebesar -0,788.
- b. $b_1 = 0,317$, nilai koefisien regresi variabel kualitas pelayanan (X_1) sebesar 0,317. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis akan meningkat sebesar 0,317 dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap.
- c. $b_2 = 0,276$, nilai koefisien regresi variabel persepsi bagi hasil (X_2) sebesar 0,276. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis akan meningkat sebesar 0,276 dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap.
- d. Standar *error* sebesar 2,049 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 2,049.

2. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) variabel independen:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.923	2	77.962	56.486	.000 ^b
	Residual	120.077	87	1.380		
	Total	276.000	89			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan hasil Uji F (simultan) pada tabel diatas, dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 56,486 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 3,10. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 56,486 > F_{tabel} 3,10$, dengan demikian keputusannya adalah variabel kualitas pelayanan (X_1) dan persepsi bagi hasil (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis.

3. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen dengan *Alpha* (α) = 5% atau 0,05 dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara parsial (individual) variabel independen:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.788	2.049		-.384	.702
	Total_X1	.317	.043	.573	7.431	.000
	Total_X2	.276	.069	.308	3.989	.000

a. Dependent Variable: Total_Y
Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) pada tabel diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel kualitas pelayanan (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 7,431 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,984, dimana nilai t_{tabel} ini diperoleh dengan cara melihat di tabel distribusi t. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7,431 > t_{tabel} 1,984$,

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis, dimana kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah oleh karyawan BMT NU Cabang Galis membuat nasabah tertarik untuk menabung.

Variabel persepsi bagi hasil (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,989 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,984. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,989 > t_{tabel} 1,984$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi bagi hasil (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis, dimana persepsi nasabah tentang bagi hasil pada produk Tabah berkesan baik atau sesuai dengan apa yang mereka persepsikan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan (X_1) dan persepsi bagi hasil (X_2) terhadap keputusan menabung (Y) dengan melihat R^2 . Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.555	1.175

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,565 atau 56,5%. Hal ini berarti sebesar 56,5% kemampuan

model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 56,5% variabel keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas pelayanan dan perspsi bagi hasil. Sedangkan 43,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka peneliti akan memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Ha₁: Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Persepsi Bagi Hasil Secara Simultan terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

Perilaku konsumen merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan adanya suatu proses pembelian, pada saat itu konsumen melakukan aktivitas seperti melakukan pencarian, penelitian, dan pengevaluasian produk dan jasa. Perilaku konsumen adalah sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan proses pembelian suatu barang atau jasa. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian atau keputusan menggunakan suatu produk atau jasa.³

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsumen untuk mengambil keputusan pembelian atau menggunakan suatu produk jasa adalah rangsangan pemasaran (terdiri dari kualitas produk, kualitas pelayanan, lokasi dan sebagainya)

³ Indrasari, *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*, 14-15.

dan psikologis (terdiri dari motivasi, persepsi, pengetahuan dan sebagainya).⁴ Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel yang diteliti yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian adalah kualitas pelayanan dan persepsi nasabah mengenai bagi hasil. Kualitas pelayanan adalah suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal pelanggan secara konsisten sesuai prosedur. Dalam hal ini penyedia jasa dituntut untuk berusaha mengerti apa yang diinginkan pelanggan, sehingga mempunyai harapan mendapatkan kualitas pelayanan yang baik.⁵

Menurut Tjiptono, kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan yang dibarengi dengan keinginan serta ketepatan cara penyampaiannya agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan tersebut, dikatakan bahwa kualitas layanan adalah pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan.⁶ Sedangkan menurut Rambat Lupiyoadi, *service quality* adalah seberapa jauh perbedaan antara harapan dan kenyataan para pelanggan atas pelayanan yang mereka terima.⁷ Dimana, kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas pelayanan yang benar-benar mereka terima dengan pelayanan yang sesungguhnya yang mereka harapkan.

Sedangkan Persepsi merupakan suatu proses yang membuat seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya. Menurut Kotler dan Keller, persepsi tidak hanya bergantung pada

⁴ Firmansyah, *Perilaku Konsumen*, 59-61.

⁵ Atmadjati, *Layanan Prima*, 21.

⁶ Indrasari, *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*, 61.

⁷ *Ibid.*, 62.

rangsangan fisik tapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.⁸ Menurut Rahmat Jalaludin dalam Natalia, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁹

Menurut Nikensari dalam jurnal yang ditulis oleh Fitri Al Faqih, bagi hasil adalah kerja sama antara dua pihak yang satu sebagai penyandang dana dan yang lain sebagai pengelola dimana hasil usahanya akan dibagi sesama sesuai nisbah yang telah disepakati, misalnya 50% : 50% (akad *mudharabah*).¹⁰ Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*).¹¹ Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi bagi hasil adalah suatu tanggapan atau penafsiran nasabah mengenai bagi hasil atau keuntungan yang diperoleh nasabah terhadap tabungan yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis (H_{a1}) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas pelayanan dan persepsi bagi hasil secara simultan terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang artinya H_{a1} diterima atau tolak H_{01} . Hal ini berdasarkan pada hasil uji F (simultan) yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 56,486 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} (56,486) > F_{tabel} (3,10) dan nilai sig

⁸ Firmansyah, *Perilaku Konsumen*, 80.

⁹ Ibid.

¹⁰ Fitri Al Faqih, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung Nasabah pada Tabungan Marhamah PT Bank Sumut KCP Syariah Karya, 25.

¹¹ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, 469.

(0,000) < 0,05 sehingga membuktikan bahwa variabel kualitas pelayanan (X_1) dan persepsi bagi hasil (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung (Y) pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dan sesuai dengan harapan nasabah kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis, maka akan menimbulkan persepsi yang positif dan baik pada produk yang ditawarkan oleh KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis. Karena kualitas pelayanan mencakup semua bagian-bagian yang ada di lembaga keuangan tersebut. Dimana pada KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis memberikan atau menawarkan produk yang menerapkan prinsip bagi hasil seperti produk Tabah. Jika produk yang ditawarkan memiliki bagi hasil yang tinggi maka dapat menarik nasabah dalam menginvestasikan dananya kepada lembaga keuangan tersebut.¹²

Artinya, nasabah BMT NU Cabang Galis dalam mengambil sebuah keputusan untuk menabung ataupun menggunakan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis dengan mempertimbangkan pelayanan yang diberikan oleh BMT NU Cabang Galis. Dimana pelayanan yang diberikan oleh karyawan BMT NU Cabang Galis seperti pelayanan jemput bola untuk menabung yang dijemput setiap hari/minggu; karyawan yang tepat, cepat dan tanggap dalam menangani keluhan nasabah; karyawan yang ramah, sopan, dan baik kepada nasabah, dan berpakaian rapi serta lebih mementingkan kepentingan atau kebutuhan nasabah. Disamping kualitas pelayanan yang diberikan, persepsi nasabah mengenai bagi hasil juga menjadi alasan yang mempengaruhi nasabah

¹² Sri Wahyuni, "Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil terhadap Minat Masyarakat menjadi Nasabah Bank Syariah," 454.

mengambil sebuah keputusan untuk menggunakan produk tabungan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis. Dimana persepsi nasabah mengenai bagi hasil pada produk Tabah berkesan positif. Kesan positif mengenai bagi hasil pada produk Tabah yaitu memiliki bagi hasil 40% dengan setoran yang mudah dan tidak memberatkan kepada nasabah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang rata-rata berada pada kategori sangat setuju dan setuju untuk pernyataan kualitas pelayanan dan persepsi bagi hasil.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa jika kualitas pelayanan pada KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis positif dan baik maka persepsi nasabah terhadap produk juga baik sehingga dapat mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan untuk menabung juga akan meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Taufiq Risal dan Austin Alexandery yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan dan persepsi bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa perbankan syariah tabungan *mudharabah* secara bersama-sama.¹³

Selain itu, nasabah yang paling banyak aktif menabung di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis adalah seorang perempuan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Sehingga kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis sangat menguntungkan bagi Ibu-ibu Rumah Tangga, karena hal ini dapat mempermudah Ibu-ibu Rumah Tangga yang ingin menabung tetapi tidak susah payah harus meluangkan waktunya untuk datang ke kantor BMT

¹³ Risal dan Austin Alexander, "Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Promosi dan Kualitas Pelayanan, 130.

langsung akan tetapi sudah ada yang menjemput tabungannya langsung ke rumah nasabah masing-masing.

2. Ha₂: Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Persepsi Bagi Hasil Secara Parsial terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis (Ha₂) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas pelayanan dan persepsi bagi hasil secara parsial terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang artinya Ha₂diterima atau tolak H₀₂. Hal ini berdasarkan pada hasil uji t (parsial) pada variabel kualitas pelayanan, dimana nilai t_{hitung} sebesar 7,431 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Dimana nilai t_{hitung} (7,431) > t_{tabel} (1,984) dan nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga membuktikan bahwa secara parsial variabel kualitas pelayanan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis. Artinya, kualitas pelayanan yang diberikan oleh BMT NU Cabang Galis baik dan sesuai dengan harapan nasabah sehingga membuat nasabah tertarik dan mengambil keputusan untuk menabung di BMT NU Cabang Galis, begitupun sebaliknya.

Sedangkan variabel persepsi bagi hasil diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,989 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Dimana nilai t_{hitung} (3,989) > t_{tabel} (1,984) dan nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga membuktikan bahwa secara parsial variabel persepsi bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis. Artinya, nasabah memiliki persepsi yang positif mengenai bagi hasil dari

produk Tabah. Dimana persepsi positif itu adalah bagi hasil yang diperoleh nasabah dalam menginvestasikan dananya sebesar 40%, selain itu setoran pada produk Tabah tidak memberatkan kepada nasabah. Hal itu menjadi nilai tambah dari persepsi nasabah mengenai bagi hasil, karena selain memperoleh bagi hasil sebesar 40% nasabah tidak diberatkan dengan setorannya.